

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dapat dikatakan sangat pesat, bahkan disebut dengan lompatan perkembangan. Karena perkembangan kecerdasannya yang luar biasa, maka anak usia dini mempunyai rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan kehidupan selanjutnya.(Sunaryanto, 2021). Usia ini merupakan suatu fase kehidupan yang unik dan sedang mengalami masa perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pendewasaan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan sepanjang hidup.(Winarsih et al., 2023)

Perkembangan bahasa pada anak sangatlah penting. Bahasa merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi tentang apa yang diinginkan anak. Sejak usia anak-anak, bahasa isyarat digunakan, yang didasarkan pada wajah anak. (Kids et al., 2023) Namun, seiring bertambahnya usia anak, bahasa yang digunakan menjadi jelas dalam ucapannya, mulai dari kata demi kata hingga kalimat yang rumit. Pada usia 3 hingga 4 tahun, anak mulai mengembangkan bahasanya, dimulai dari kata-kata yang tidak masuk akal, kemudian satu atau dua kalimat yang tidak jelas maknanya, hingga anak mampu berkomunikasi dan memahami bahasa orang lain (Ritin, 2021).

Pendidikan prasekolah mendorong tumbuh kembang anak secara optimal, termasuk kemampuan berbahasa. Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah melalui bercerita (Nur et al., 2023). Bercerita dianggap sebagai salah satu metode perkembangan bahasa anak yang dapat digunakan pada anak usia dini. Bercerita juga membantu mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan memperluas kosa kata, pengucapan kata, dan berlatih membentuk kalimat yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Menurut manfaat metode bercerita antara lain mengajarkan nilai-nilai budaya, mengajarkan nilai-nilai sosial, mengajarkan nilai-nilai keagamaan, membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak dan membantu mengembangkan bahasa anak (Rohali, 2023).

Menurut (Ekklesia et al., 2022) Peran guru di sekolah adalah menjadi pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Tugas pokok ini akan efektif apabila guru mempunyai tingkat profesionalisme tertentu, yang tercermin dalam kompetensi, ketrampilan, kesanggupan atau kesanggupan yang memenuhi standar mutu atau etika tertentu.

Sebagai motivator, guru dapat memotivasi anak agar semangat belajar dan mencapai apa yang diharapkannya. Sebagai perantara yang tugasnya memfasilitasi pembelajaran bagi siswa agar anak dapat memperoleh pengalaman dunia nyata, maka mereka mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan dan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan kepada anak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal (Sri Devi Handayani Simanjuntak et al., 2023)

Berdasarkan pengamatan terhadap anak di TK/TPA PAUD HI MH Thamrin menunjukkan bahwa terdapat permasalahan khususnya kemampuan berbicara anak dalam menambah kosakata baru. Oleh karena itu peneliti ingin mendeskripsikan peran guru dalam mendorong perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode naratif. Metode bercerita yang digunakan tidak didukung dengan pilihan cerita yang ditujukan kepada siswa untuk mendorong siswa mendengarkan, menyimak kemudian mengulangi dan mengucapkan kosakata yang diberikan oleh Guru.

Guru bercerita kepada anak tentang berbagai jenis hewan darat, kemudian mengajukan tanya jawab tentang hewan darat dan meminta anak bercerita tentang hewan darat di depan kelas. Ada anak yang belum bisa memahami atau menjawab pertanyaan guru, namun ada juga yang belum bisa mengulang suatu cerita di depan kelas. Ketika guru bercerita kepada anak, tidak menggunakan alat peraga atau gambar binatang darat yang sedang diceritakan (Mariani et al., 2023).

Tujuan utama bahasa adalah untuk berkomunikasi dengan lingkungan, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Berbicara merupakan kemampuan mendasar manusia karena merupakan sarana realisasi diri. Keterampilan berbahasa berkembang seiring dengan matangnya fungsi dan pengalaman fisiologis anak. Keterampilan berbicara mempengaruhi eksistensi seseorang. Anak yang

dapat berbicara cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga lebih sering tampil di muka umum, dan cenderung memiliki jiwa kepemimpinan karena mudah mempengaruhi orang lain (Sri Devi Handayani Simanjuntak et al., 2023).

Anak-anak harus mengembangkan keterampilan berbicaranya karena dengan menguasai keterampilan ini, mereka dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya. Keterampilan komunikasi lisan akan berdampak besar pada kehidupan anak di masa depan. Seorang anak yang dapat berbicara dapat dengan mudah mengungkapkan keinginan, pikiran, gagasan dan perasaannya kepada orang lain, sehingga ia tidak merasa cemas atau tertekan dalam situasi yang memerlukan kemampuan verbalnya. Oleh karena itu, upaya pengembangan keterampilan lisan anak merupakan tugas penting bagi guru dan orang tua, karena keterampilan ini akan sangat berguna dalam kehidupan anak di masa depan. (Rambe et al., 2021).

Upaya peningkatan keterampilan mulut anak melalui stimulasi hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dan usia anak. Stimulasi bersifat terus menerus dan tidak cukup hanya diberikan sekali saja. Selain guru di sekolah, orang tua di rumah juga mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan terus melibatkan mereka dalam percakapan. Tujuannya adalah untuk menjamin kesinambungan antara saran guru di sekolah dan saran orang tua di rumah. Sifat anak masih sangat peka terhadap berbagai pengaruh luar, oleh karena itu, orang dewasa dalam hal ini guru dan orang tua harus selektif dalam memberikan contoh kata untuk pembelajaran anak. (Rifki, 2024)

Berdasarkan observasi awal, informasi yang diperoleh peneliti di TK/TPA PAUD HI MH THAMRIN menunjukkan bahwa anak bernama Aqila belum memiliki perkembangan kemampuan berbicara, sehingga guru menggunakan strategi pengajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara Aqila. Aqila saat ini kekurangan banyak kosakata untuk percakapan sehari-hari. Berdasar hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Guru Dalam Menstimulasi kemampuan Berbicara Anak Usia 2 Tahun di TK/TPA PAUD HI MH THAMRIN".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti memfokuskan penelitiannya pada masalah Peran Guru dalam menstimulasi perkembangan Berbicara anak usia dua tahun di Sekolah TK/TPA Paud HI MH.Thamrin Kecamatan Pondok Gede Jakarta Timur, adalah:

- 1) Mendeskripsikan metode perkembangan percakapan dalam perkembangan bicara anak usia 2 tahun.
- 2) Mendeskripsikan metode bercerita dalam perkembangan berbicara pada anak usia 2 tahun.
- 3) Mendeskripsikan metode mendengarkan lagu dalam perkembangan berbicara anak usia 2 tahun

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Memahami kemampuan berbicara pada anak usia dini, khususnya pada anak usia 2 tahun.
2. Mengetahui perkembangan berbicara anak melalui Metode bercakap-cakap, Bercerita bermain puzzle dan bernyanyi

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan antara lain:.

#### **1) Bagi Anak**

untuk menambah kosa kata baru dan kegembiraan dalam belajar lebih lanjut agar Anak dapat berbicara dengan lancar dan fasih.

#### **2) Bagi Pendidik**

Perkembangan berbicara anak perlu dipahami guna memberikan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga membantu anak lebih memahami aspek mendengarkan, berbicara, menyanyi dan bermain.

#### **3) Bagi Peneliti**

Kinerja tugas-tugas perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini dapat dipelajari secara lebih rinci untuk memberikan ide-ide dan pengetahuan baru serta mengembangkan individu yang kuat dan cermat.